

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan masyarakat mempunyai latar belakang masalah yang kompleks dalam pengelolaannya, terutama dalam pengelolaan sumber daya manusia. Sampai saat ini berbagai rumah sakit di Indonesia masih banyak mendapat kritikan maupun saran atas ketidakpuasan dari masyarakat, terutama terkait kualitas pelayanan dan tenaga kesehatan terhadap kinerja perawat. Kualitas pelayanan rumah sakit sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang paling dominan adalah sumber daya manusia (Depkes, 2002). Sumber daya manusia tersebut salah satunya adalah tenaga perawat yang memiliki kinerja yang baik.

Peran seorang tenaga perawat yang memiliki kinerja yang baik berdampak pada pelayanan yang memuaskan terhadap pasien di rumah sakit. Kinerja perawat dalam pelaksanaannya secara umum dipengaruhi oleh kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki setiap manusia. Kecerdasan tersebut ada 3 dimensi yaitu kecerdasan intelektual (*intelektual quotient*), kecerdasan emosional (*emosional quotient*), kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*). Dari ketiga tipe kecerdasan tersebut kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan dasar tertinggi manusia dalam melakukan tindakan (Ginanjari, 2001). Adanya kecerdasan spiritual penting dalam kehidupan individu, sebab individu akan mampu menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna

dibandingkan dengan yang lain. Individu akan mampu menafsirkan bahwa bekerja akan bermakna bagi kehidupannya sehingga individu tersebut akan menghasilkan suatu kinerja individu yang tinggi.

Terkait dengan firman Allah SWT yang membahas tentang hubungan manusia dengan manusia yaitu dalam bersikap lemah lembut dengan sesama yang dijelaskan dalam surat Al 'Imran 159:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ  
وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

159. Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu[246]. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

[246] Maksudnya: urusan peperangan dan hal-hal duniawiyah lainnya, seperti urusan politik, ekonomi, kemasyarakatan dan lain-lainnya.

Berdasarkan hasil penilaian Departemen Kesehatan Indonesia (2003) bekerjasama dengan WHO Indonesia pada tahun 2001 telah melakukan penilaian terhadap 1.000 perawat dan bidan di 4 propinsi. Hasil penilaian menunjukkan bahwa pada saat itu tidak terdapat sistem manajemen yang mendukung terwujudnya kinerja klinik (perawat dan bidan) yang baik.

Penelitian yang dilakukan Maryadi (2006) di Sleman terkait kinerja perawat bahwa ditemukan kinerja perawat baik 50 %, sedang 34,37 %, dan kurang

15,63 %. Kinerja keperawatan di rumah sakit dikatakan baik bila kinerja perawat > 75 %. Sedangkan hasil survei yang dilakukan Siregar (2008) di RSUD Swadana Tarutung terkait dengan kinerja perawat, terhadap 152 pasien rawat inap berkaitan dengan kinerja perawat pelaksana menunjukkan bahwa sebanyak 65% menyatakan perawat kurang perhatian, 53% mengatakan perawat sering tidak di ruangan, 42% menyatakan perawat bekerja tidak disiplin.

Rumah sakit PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan yang merupakan rumah sakit tipe C dan sedang berkembang yang memiliki latar belakang islami dengan tujuan awalnya adalah sebagai media dakwah dalam menyampaikan ajaran agama islam melalui bidang kesehatan yang mengacu pada bagaimana pasien dapat merasakan kepuasan yang diberikan perawat berupa pendekatan-pendekatan secara islami. Misi yang telah ditetapkan yaitu berdakwah melalui pelayanan kesehatan yang berkualitas dengan mengutamakan peningkatan kepuasan pelanggan serta peduli pada kaum dhu'afa. Untuk mengetahui seperti apa penerapan pelayanan di rumah sakit PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta sekarang didapat data berdasarkan survei pendahuluan yaitu bahwa dalam penerimaan pegawai baru, rumah sakit PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta memiliki persyaratan khusus yaitu harus bisa baca Al-Qur'an, sedangkan terkait tingkat kepuasan pasien yaitu pada ruang rawat inap AR Rahman 51,59%, ruang rawat inap AN Nisa 65,87%, ruang rawat inap AL Kahfi 65%, dan ruang rawat inap AL A'raf 66% menunjukkan bahwa pemberian pelayanan asuhan keperawatan belum berjalan secara optimal karena

40% - 60% pelayanan di rumah sakit merupakan pelayanan keperawatan sehingga dianggap penting untuk meningkatkan kinerja perawat (Budiyanto, 2006).

Kinerja seorang perawat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah motivasi kerja, kepuasan kerja, tingkat stress, kompensasi, pola kecerdasan (intelektual, emosional, dan spiritual), dan sebagainya. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh pernyataan Handoko (2001) yaitu perawat (karyawan) bekerja dengan produktif atau tidak produktif tergantung motivasi, kepuasan kerja, tingkat stress, kondisi fisik pekerjaan, system kompensasi, design pekerjaan, dan aspek-aspek ekonomis serta kecerdasan seseorang (intelektual, emosional, dan spiritual) terkait perilaku lainnya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti lebih memperhatikan perawat dari berbagai sisi, salah satunya adalah terkait kecerdasan spiritual perawat dalam hubungannya dengan kinerja perawat karena dari ketiga tipe kecerdasan (intelektual, emosional, dan spiritual) kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan dasar tertinggi manusia dalam melakukan tindakan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang "Hubungan Kecerdasan Spiritual Perawat terhadap Kinerja Perawat Ruang Rawat Inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dan data di atas, maka dapat dirumuskan masalah, "Adakah hubungan kecerdasan spiritual perawat terhadap kinerja perawat ruang rawat inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta?".

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum.**

Untuk mengetahui hubungan kecerdasan spiritual perawat terhadap kinerja perawat ruang rawat inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.

#### **2. Tujuan Khusus.**

- a. Menganalisis kecerdasan spiritual perawat ruang rawat inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.
- b. Menganalisis kinerja perawat ruang rawat inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.
- c. Menganalisis hubungan kecerdasan spiritual perawat terhadap kinerja perawat di ruang rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Perawat**

Dengan diketahuinya hubungan kecerdasan spiritual perawat terhadap kinerja perawat, maka penelitian ini dapat dijadikan evaluasi atau masukan guna meningkatkan kinerja perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah

## 2. Bagi Mahasiswa

Dapat dijadikan sebagai bahan atau referensi untuk meningkatkan kembali kecerdasan spiritual perorangan, sehingga tingkat kepedulian pada sesama menjadi lebih meningkat.

## 3. Bagi peneliti lain

- a. Dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan variabel peneliti.
- b. Menambah pengetahuan dan informasi tentang pentingnya kecerdasan spiritual perawat terhadap kinerja perawat di rumah sakit.

## E. Keaslian penelitian

Menurut penulis, belum ada penelitian yang sama dengan penelitian peneliti. Namun ada penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arni Yulianti (2010), yang berjudul "Tingkat spiritualitas pada pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisis RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta". Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimen dengan metode deskriptif analitik. Pengambilan sampel menggunakan tehnik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini berdasarkan aspek *FICA* adalah *faith* baik 60,0%, cukup 37,1%, kurang 2,9%, *importance influence* baik 77,1%, 22,9%, *community* baik 45,7%, cukup 48,6%, kurang 5,7%, *address and application* baik 20,0%, cukup 31,4%, kurang 48,6%. Tingkat spiritual secara umum didapatkan hasil baik 14,3%, cukup 77,1%, kurang 8,6%. Perbedaan dengan penelitian ini adalah metode penelitian. Lokasi

penelitian, dan variable bebas. Metode penelitian peneliti adalah non-eksperimental sedangkan Arni adalah deskriptif analitik, lokasi penelitian peneliti adalah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul sedangkan Arni meneliti di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, dan variabel bebas peneliti adalah kinerja perawat sedangkan Arni adalah gagal ginjal kronik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Qomariah (2012), yang berjudul “Hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku *caring* perawat pada praktek keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan”. Penelitian ini merupakan deskriptif korelatif. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*. Hasil penelitian ini diperoleh koefisien korelasinya  $r$  sebesar 0,315 dengan taraf signifikan  $p = 0,003$ . Dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan spiritual dengan perilaku *caring* perawat pada praktek keperawatan di ruang rawat inap RSUP Haji Adam Malik Medan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah metode penelitian, lokasi penelitian, dan variable bebas. Metode penelitian peneliti adalah non-eksperimental sedangkan Qomariah adalah deskriptif korelatif, lokasi penelitian peneliti adalah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul sedangkan Qomariah meneliti di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan, dan variabel bebas peneliti adalah kinerja perawat sedangkan Qomariah adalah gagal ginjal kronik perilaku *caring*.